

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MELATIH KETRAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS DI SMAN 1 TARIK

Wijayanti Dwi Pangastuti

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
E-mail: wijayantidwipangastuti@gmail.com

Riyadi

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Salah satu ketrampilan yang dibutuhkan pada era abad ke-21 merupakan ketrampilan berpikir kritis yang dapat diasah melalui metode pembelajaran yang tepat, terutama pada pembelajaran sejarah. Harapannya agar peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang layak digunakan berdasarkan penilaian *expert judgement* (2) untuk mengetahui keefektifan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dan (3) untuk mengetahui kepraktisan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dalam melatih ketrampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah XI-IPS di SMAN 1 Tarik. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model 4-D yang terdiri atas tiga tahapan utama yaitu, *define* (pendefinisian), *design* (perencanaan), dan *develope* (pengembangan). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis statistik deskriptif. Pengumpulan data diperoleh melalui hasil validasi kelayakan produk, respon peserta didik dan guru, serta *pretest* dan *posttest* dengan analisis *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) LKPD berbasis *Problem Based Learning* untuk melatih ketrampilan berpikir kritis dinyatakan layak digunakan oleh *Expert Judgement* dengan skor validasi 70,5. (2) Keefektifan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* dalam melatih ketrampilan berpikir kritis peserta didik berdasarkan hasil analisis *N-Gain* memperoleh hasil 0,6 dengan kategori tingkat berpikir kritis sedang dan 67,7 % LKPD berbasis masalah cukup efektif dalam melatih ketrampilan berpikir kritis. (3) Kepraktisan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dalam melatih ketrampilan berpikir kritis berdasarkan hasil respon angket oleh siswa dan guru menunjukkan bahwa respon siswa memperoleh hasil akhir sebesar 83% dengan kategori sangat baik dan respon guru diperoleh hasil akhir sebesar 80% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: Pengembangan, LKPD Berbasis *Problem Based Learning*, Ketrampilan Berpikir Kritis

Abstract

One of the skills needed in the 21st century is critical thinking skills that can be honed through appropriate learning methods, especially in historical learning. It is hoped that the learners can be more active in the learning process. This study aims to (1) produce *Problem Based Learning*-based LKPD that is feasible to be used based on *expert judgement* assessment (2) to find out the effectiveness of *Problem Based Learning*-based LKPD and (3) to know the practicality of *Problem Based Learning*-based LKPD in training students' critical thinking skills in history subjects XI-IPS in SMAN 1 Tarik. This research is a development research with a 4-D model consisting of three main stages, namely, *define* (definition), *design* (planning), and *develope* (development). Data analysis techniques used in this research are descriptive statistical analysis. Data collection obtained through product feasibility validation results, student and teacher responses, as well as *pretests* and *posttests* with *N-Gain* analysis. The results of the study showed that: (1) *Problem Based Learning*-based LKPD to train critical thinking skills was declared feasible to be used by *Expert Judgement* with a validation score of 70.5. (2) The effectiveness of *Problem Based Learning* LKPD in training students' critical thinking skills based on *N-Gain* analysis results obtained results of 0.6 with moderate critical thinking category and 67.7% problem-based LKPD is quite effective in training critical thinking skills. (3) Practicality of *Problem Based Learning*-based LKPD in training critical thinking skills based on the results of questionnaire responses by

students and teachers shows that the student response obtained a final result of 83% with a very good category and the teacher's response obtained the final result by 80% with an excellent category.

Keywords: *Development, LKPD Problem Based Learning, Critical Thinking Skills*

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di Indonesia melahirkan tujuan baru dalam mengembangkan ketrampilan peserta didik yang dibutuhkan di era abad ke-21 saat ini, salah satunya ketrampilan berpikir kritis. Sebagai upaya memenuhi kebutuhan tersebut, pemerintah merubah pola pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang aktif dan mandiri.

Pembelajaran sejarah memiliki beberapa persoalan klasik, diantaranya adanya *image* bahwa pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan, monoton, membosankan serta kurang menarik (Sayono, 2013). Hal ini mendorong guru mata pelajaran sejarah perlu menciptakan inovasi pembelajaran melalui sebuah kreativitas dalam mengelola pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan, variatif dan bermakna (Shohimin, 2017).

Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dapat diterapkan pada pembelajaran sejarah melalui pengembangan perangkat pembelajaran berupa LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik). LKPD merupakan salah satu bahan ajar cetak berupa lembaran yang berisi kegiatan peserta didik sebagai bentuk alternatif dalam pembelajaran (Simatupang, 2017). Hal ini memberikan kemudahan bagi peserta didik maupun guru sebagai sarana interaksi yang mampu mewujudkan pembelajaran bermakna untuk menciptakan pengalaman belajar yang berkesan bagi peserta didik melalui kegiatan di dalamnya.

Berdasarkan ketentuan penyusunannya, LKPD memuat banyak komponen sebagai bentuk keutuhan dan kelengkapan yang meliputi judul, ringkasan teori, petunjuk pelaksanaan, data pengamatan dan pertanyaan serta kesimpulan sebagai bahan diskusi (Trianto, 2014). Selain komponen, menurut Darmojo LKPD juga memiliki syarat yang wajib dipenuhi sebagai bentuk standarisasi, diantaranya syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis (Natalia Kristiani Lase, 2016)

Sebagai bentuk inovasi dalam mengembangkan LKPD, maka dapat diintegrasikan dengan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning (PBL)* didefinisikan sebagai “*away of constructing and teaching courses using problems as the stimulus and focus for student activity*” (Feletti, 1997). Dalam implementasinya, peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang konkrit melalui materi sejarah yang dipelajari dengan harapan peserta didik dapat memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi. Tujuan dari penyusunan LKPD berbasis *Problem Based Learning* adalah melatih kemampuan analisis peserta didik dalam memecahkan permasalahan serta menerapkan pola pembelajaran *multidiscipline* yang dirancang oleh kurikulum 2013 agar menghasilkan suatu ketrampilan berpikir kritis, yakni sebuah proses mengaplikasikan, menghubungkan, menciptakan, atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan secara aktif dan terampil (Suprijono, 2016).

LKPD berbasis *Problem Based Learning* dikembangkan dengan konsep *situated cognition*,

yakni rancangan LKPD yang dihubungkan dengan konteks pengetahuan yang dikembangkan dengan menyajikan pembelajaran semirip mungkin dengan situasi nyata (Isti'adah, 2020). Rancangan LKPD menyajikan permasalahan-permasalahan yang relevan dengan materi, sehingga melalui permasalahan yang muncul peserta didik diarahkan untuk mencari solusi sebagaimana konteks kehidupan nyata.

Teori belajar konstruktivistik merupakan teori yang menekankan bahwa belajar bukan sekedar mempelajari tekstual melainkan bagaimana menghubungkan teks dengan kondisi nyata atau kontekstual (Suprijono, Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM, 2016). Sejalan dengan pernyataan tersebut, dalam LKPD berbasis *Problem Based Learning* mengarahkan peserta didik untuk mengimplementasikan materi pembelajaran sejarah untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam peristiwa sejarah.

Menurut Ennis yang dikutip oleh (Dr. Maulana, 2017) seseorang dapat dikatakan memiliki ketrampilan berpikir kritis apabila telah memenuhi lima indikator yang meliputi, memberikan penjelasan sederhana, membangun ketrampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan taktik.

Keterkaitan Keterampilan berpikir kritis dengan model pembelajaran berbasis masalah terletak pada proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah melatih peserta didik mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki untuk mendapatkan pengetahuan baru. Pada implementasinya, pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan analisis dalam memahami serta mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi untuk mencapai suatu keputusan yang rasional. Serta berpikir kompleks dan empiris dalam menyelesaikan tugas. Melalui

kegiatan tersebut, maka model pembelajaran berbasis masalah dapat melatih peserta didik dalam mengasah ketrampilan berpikir kritis.

ketrampilan berpikir kritis juga diperlukan dalam pembelajaran sejarah sebagai mata pelajaran yang menggunakan konsep berpikir diakronik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan proses berpikir diakronik (kronologis) maka pembelajaran sejarah menggunakan pendekatan yang menekankan pada aspek prosedural yang berpangkal pada kehidupan masa kini. Masa lampau harus dipahami sebagai sesuatu yang terus hidup atau menjadi bagian dari sesuatu yang menyebar. Sehingga pendekatan kritis logis dengan perspektif analisis prosedural digunakan untuk menemukan, mengklasifikasi, merekonstruksi serta menginterpretasi berbagai sumber sejarah (Tanjung, 2020). Output dari pendekatan ini peserta didik mampu membuat keputusan yang relevan.

Melihat kondisi di lapangan juga hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah menunjukkan bahwa di SMAN 1 Tarik penggunaan LKPD berasal dari penerbit yang berisi rangkuman materi serta soal-soal latihan, sehingga kegiatan yang dilakukan sebatas pada menjawab pertanyaan. Hal ini berdampak pada munculnya rasa bosan serta malas dalam proses pembelajaran sejarah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan serta keefektifan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dalam melatih ketrampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI-IPS di SMAN 1 Tarik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan. Menurut sugiyono penelitian pengembangan merupakan suatu metode

penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu melalui analisis kebutuhan serta menguji keefektifan produk agar dapat berfungsi untuk masyarakat luas (Sugiyono, 2015).

Model penelitian yang digunakan merupakan model 4-D. Menurut Thiagarajan, model 4-D terbagi atas empat tahap penelitian, yakni *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran) (Thiagarajan, 1974). Namun dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap *develop* (pengembangan) karena pada tahap *disseminate* (penyebaran) belum diimplementasikan.

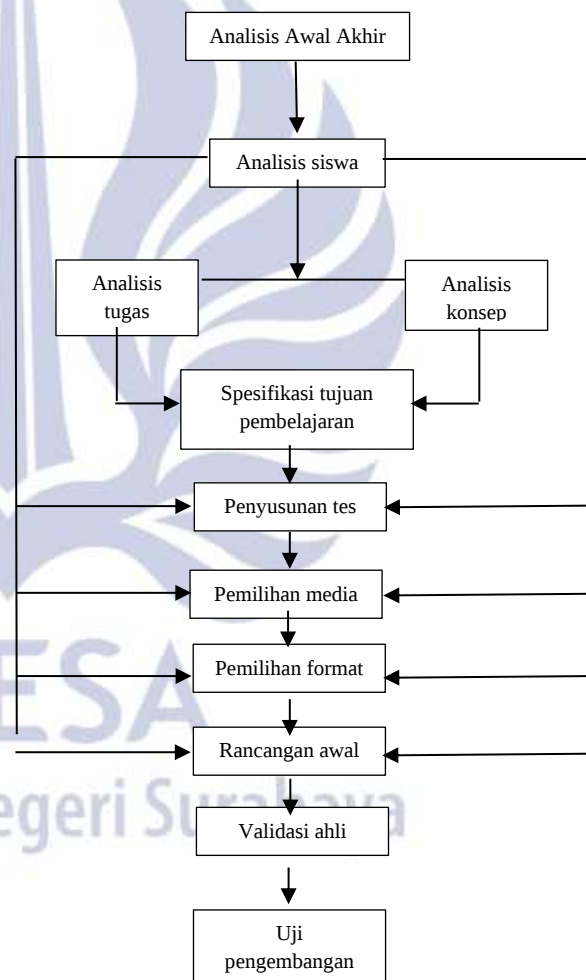
Secara implementatif prosedur 4-D dalam penelitian ini mencakup kegiatan yang meliputi:

Tahap *define* (pendefinisian) dengan tindakan analisis karakteristik serta kemampuan berpikir kritis peserta didik, analisis kesesuaian tugas dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, serta menyajikan konsep-konsep penting dan relevan. Tahap *design* (perencanaan) dengan tindakan yang dilakukan meliputi menyesuaikan ketercapaian indikator pada soal yang akan disusun, pemilihan media pembelajaran sebagai bentuk penunjang dalam pembelajaran, pemilihan format yang akan digunakan dalam LKPD, dan membuat rancangan awal LKPD yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran *Problem Based Learning*. Tahap *develop* (pengembangan) dengan tindakan yang dilakukan meliputi penilaian validasi untuk mengetahui kelayakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dari segi penyajian, isi, kebahasaan, serta kesesuaian dengan pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan penilaian *expert judgement* dan uji coba LKPD berbasis *Problem Based Learning* kepada peserta didik kelas XI IPS 2 di SMAN 1 Tarik dengan subyek penelitian sebanyak 36 peserta didik dengan desain uji coba

yang digunakan yakni *One Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2015).

One Group Pretest-Posttest Design dimulai dengan menyajikan soal *pretest* terlebih dahulu sebelum memberikan tindakan kepada peserta didik. Setelah diberi tindakan maka untuk selanjutnya peserta didik diberikan soal *posttest* untuk mengetahui adanya peningkatan belajar.

Rancangan 4-D disajikan pada diagram gambar berikut:



Gambar 3.1 Tahap Penelitian Pengembangan Model 4-D

Sumber: Diadaptasi dari (Thiagarajan, 1974)

SMAN 1 Tarik merupakan salah satu sekolah menengah atas di kabupaten sidoarjo yang

berbasis negeri. Tepatnya berada di Jalan Raya Janti, Tarik, Kec. Tarik, Sidoarjo. Alasan pemilihan SMAN 1 Tarik sebagai lokasi penelitian dikarenakan sebagai salah satu sekolah yang menggunakan LKPD berasal dari penerbit, sehingga hal ini mendorong peneliti untuk memberikan LKPD dengan muatan kegiatan pembelajaran yang menantang serta mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif.

Menurut Riduwan teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2013). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi metode validasi, angket dan metode tes. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan serta keefektifitasan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dalam melatih ketrampilan berpikir kritis.

Analisis data pada penelitian pengembangan ini menggunakan analisis data statistik deskriptif yang diperoleh melalui hasil validasi kelayakan dengan telaah menggunakan skala likert, angket respon yang ditelaah menggunakan skala likert, serta ketercapaian ketrampilan berpikir kritis peserta didik diukur menggunakan *N-Gain*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan suatu produk yang disebut dengan LKPD berbasis *Problem Based Learning*. Spesifikasi dari produk ini meliputi: mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dengan komunikasi dua arah, dalam implementasinya kegiatan dalam produk dilakukan secara berkelompok, desain produk dibuat semenarik mungkin dengan mempertimbangkan gradasi warna, gambar, serta font penulisan, dan penyajian

soal-soal yang diberikan dalam produk berdasarkan permasalahan yang relevan dengan materi.

Produk ini didesain agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengkonstruksi pengetahuan melalui kegiatan-kegiatan yang diberikan dalam LKPD. Kegiatan tersebut mencakup langkah pembelajaran berbasis masalah yang terdiri atas orientasi masalah, mengorganisasi penyelidikan, investigasi masalah, merumuskan pemecahan, dan mengevaluasi atau menyimpulkan untuk melatih kemampuan analisis serta pemecahan masalah agar menghasilkan suatu keputusan yang tepat. Dengan demikian melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat melatih ketrampilan berpikir kritis.

Sejalan dengan teori konstruktivistik piaget yang berimplikasi bahwa siswa harus terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam kelompoknya (Andi Wicaksono, 2016). Hasil dari pengembangan produk berisi kegiatan-kegiatan yang mengarahkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalamannya. Produk yang dikembangkan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran konstruktivistik yang ingin dicapai sebagaimana menurut Poedjiadi yakni menghasilkan kemampuan berpikir yang dapat menyelesaikan permasalahan yang dipelajari (Rangkuti, 2014). Sehingga melalui proses belajar tersebut, maka dapat melatih ketrampilan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

1.1 Analisis Awal Akhir

Pada tahap ini dilakukan analisis permasalahan pembelajaran dalam

pembelajaran sejarah dalam aspek media, perangkat pembelajaran, serta kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah

1.2 Analisis Siswa

Analisis siswa dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran sejarah dikelas

1.3 Analisis Tugas

Analisis tugas dilakukan untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah. Dalam hal ini materi yang digunakan mengacu pada kompetensi dasar 3.2 menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai abad ke-20

1.4 Analisis Konsep

Dalam tahap ini peneliti menyajikan konsep-konsep penting yang relevan dengan materi yang digunakan.

1.5 Spesifikasi Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan analisis awal, analisis siswa, analisis tugas, serta analisis konsep, selanjutnya peneliti dapat menentukan spesifikasi tujuan pembelajaran yakni mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sejarah, sehingga melalui pembelajaran sejarah yang menantang mampu melatih ketrampilan berpikir kritis peserta didik.

membuat komponen penyusun produk mulai dari tampilan produk, materi, penyajian gambar, serta petunjuk pelaksanaan.

2.2 Tahap Penyusunan Produk

Pada tahap penyusunan, peneliti mulai merancang LKPD berbasis *Problem Based Learning* berdasarkan komponen yang dimiliki LKPD yakni dari segi tampilan, isi, bahas, serta kesesuaian LKPD dengan model pembelajaran berbasis masalah. Penyusunan produk diawali dari cover LKPD, penyajian kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, petunjuk pembelajaran, penyajian materi beserta media gambar yang relevan, kegiatan pembelajaran dengan desain berkelompok yang meliputi, orientasi terhadap masalah, mengorganisasi penyelidikan, investigasi masalah, merumuskan pemecahan, dan mengevaluasi atau menyimpulkan serta menyajikan daftar pustaka.

2.3 Rancangan Awal Produk

LKPD berbasis *Problem Based Learning* merupakan hasil integrasi dengan model pembelajaran berbasis masalah. Implementasinya mengacu pada rangkaian kegiatan pembelajaran berbasis masalah yang meliputi orientasi terhadap masalah, mengorganisasi penyelidikan, investigasi masalah, merumuskan pemecahan, dan mengevaluasi atau menyimpulkan. Hasil awal rancangan produk seperti di bawah ini:

2. Tahap Perancangan (*Design*)

2.1 Tahap Desain

Gambar 4.1 Rancangan Awal LKPD



Tujuan dari pengembangan LKPD ini adalah untuk menyajikan pembelajaran sejarah yang lebih menantang melalui kegiatan yang mengacu pada pembelajaran berbasis masalah, sehingga melalui kegiatan ini mampu melatih ketrampilan berpikir kritis peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap perkembangan meliputi kegiatan validasi produk untuk mengetahui kelayakan produk oleh ahli ketika dilakukan uji pengembangan dan uji pengembangan produk guna mengetahui kepraktisan melalui respon guru dan peserta didik serta efektifitas LKPD berbasis *Problem Based Learning* dalam melatih ketrampilan berpikir kritis melalui uji *N-Gain*.

3.1 Validasi Ahli Produk

Dalam validasi produk, aspek utama yang dinilai meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, serta kesesuaian LKPD dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Validasi produk ini dilakukan oleh salah satu dosen ahli Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya. Validator mengisi angket penilaian validasi sesuai dengan petunjuk yang diberikan, serta memberikan saran kepada peneliti terkait kebaikan media yang dikembangkan. Berdasarkan keempat aspek yang dinilai, secara keseluruhan LKPD berbasis *Problem Based Learning* layak untuk diuji cobakan dengan sedikit perbaikan yang terletak pada instruksi pertanyaan yang termuat dalam LKPD

Gambar 4.2
Revisi Produk LKPD Berbasis PBL

Desain Awal	Revisi

Tabel 4.1
Data Hasil Validasi Produk

Aspek Yang Dinilai	Rata-Rata Skor
Kelayakan Isi	4
Kelayakan Penyajian	2,75
Kelayakan Bahasa	4
Kesesuaian LKPD Dengan Model PBL	4,25
Nilai Rata-Rata Keseluruhan	3,75
Skor	70,5
Kategori Layak	

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kelayakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* untuk melatih ketrampilan berpikir kritis memiliki skor 70,5 dengan kategori layak untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah.

3.2 Uji Pengembangan Produk

a. Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan untuk mengukur keefektifan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dalam melatih ketrampilan berpikir kritis. uji coba dilakukan pada kelas XI-IPS 2 yang berjumlah 36 peserta didik. Hasil uji coba LKPD berbasis *Problem Based Learning* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Hasil Pretest dan PostTest

Jenis Nilai	Jumlah	Rata-Rata
Pretest	2180	58,9
Posttest	3228	87,2

Setelah mengetahui hasil pretest dan posttest, maka untuk selanjutnya dilakukan uji analisis menggunakan teknik analisis *N-Gain*. Hasil analisis *N-Gain* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Analisis N-Gain

<i>N-Gain Score</i>	0,67
<i>N-Gain Score (%)</i>	67,7

Berdasarkan hasil *N-Gain* pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwasannya untuk hasil *N-Gain score* digunakan untuk menganalisis tingkat berpikir peserta didik setelah menggunakan LKPD berbasis *Problem Based Learning*. Hasil dari tingkat berpikir kritis peserta didik sebesar **0,67** dengan **kategori sedang**. Sementara hasil *N-Gain score (%)* digunakan untuk mengukur efektifitas LKPD berbasis *Problem Based Learning* dalam melatih ketrampilan berpikir kritis dengan hasil sebesar **67,7%** dengan **kategori cukup efektif**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *Problem Based Learning* cukup efektif dalam melatih

ketrampilan berpikir kritis pada mata pelajaran sejarah.

b. Data Hasil Respon Siswa dan Guru

Data respon siswa dan guru diperoleh dari tanggapan siswa dan guru dalam angket yang diberikan setelah menggunakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dalam pembelajaran sejarah. Hasil angket disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Data Hasil Angket Respon Siswa dan Guru

No	Pernyataan	Siswa	Guru
		Perolehan Skor	
1	Tampilan LKPD berbasis PBL menarik	118	3
2	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	133	4
3	Petunjuk pelaksanaan LKPD berbasis PBL mudah dipahami	117	3
4	LKPD berbasis PBL dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan konsep yang diberikan	113	3
5	LKPD berbasis PBL memuat permasalahan yang relevan dengan materi	128	4
6	LKPD berbasis PBL mampu mendorong peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan	118	3
7	LKPD berbasis PBL mampu mengarahkan peserta didik bekerja secara kelompok	118	3

8	LKPD berbasis PBL mampu menunjang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	120	3
9	Kegiatan pembelajaran yang termuat dalam LKPD berbasis PBL mampu melatih ketrampilan berpikir kritis peserta didik	119	3
10	LKPD berbasis PBL mampu memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran sejarah	112	3
Jumlah		1196	32

Berdasarkan hasil angket respon siswa dan guru pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh untuk respon siswa yaitu 1196 dari skor maksimal 1440, sehingga setelah dihitung menggunakan rumus, maka diperoleh hasil akhir sebesar **83%** dengan **kategori sangat baik**. Untuk hasil angket respon guru diperoleh skor sebanyak 32 dari skor maksimal 40 dengan hasil akhir sebesar **80%** termasuk dalam **kategori sangat baik**. sehingga dapat disimpulkan bahwa respon yang diberikan oleh siswa dan guru terhadap pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* yakni sangat baik.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kelayakan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* dalam melatih ketrampilan berpikir kritis peserta didik memperoleh hasil validasi dengan skor 70,5 dengan kategori layak digunakan dalam proses pembelajaran sejarah
2. Keefektifan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* dalam melatih ketrampilan berpikir kritis peserta didik berdasarkan hasil analisis *N-Gain* memperoleh hasil 0,6 dengan kategori tingkat berpikir kritis sedang dan 67,7 % LKPD berbasis masalah cukup efektif dalam melatih ketrampilan berpikir kritis
3. Kepraktisan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dalam melatih ketrampilan berpikir kritis berdasarkan hasil respon angket oleh siswa dan guru menunjukkan bahwa respon siswa memperoleh hasil akhir sebesar 83% dengan kategori sangat baik dan respon guru diperoleh hasil akhir sebesar 80% dengan kategori sangat baik. sehingga dapat disimpulkan bahwa respon yang diberikan oleh siswa dan guru terhadap pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* yakni sangat baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis *Problem Based Learning* mampu melatih ketrampilan berpikir kritis serta mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran, sehingga diharapkan bagi guru dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang menyenangkan dan menantang juga bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar lebih baik dan lebih inovatif sehingga dapat digunakan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Wicaksono, d. (2016). *Teori Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Dr. Maulana, M. (2017). *Konsep-Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Feletti, D. B. (1997). *The Challenge Of Problem-Based Learning*. London: Kogan Page.
- Isti'adah, F. N. (2020). *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Majir, A. (2017). *Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Natalia Kristiani Lase, H. S. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Potensi Lokal Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XII. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 102.
- Rangkuti, A. R. (2014). Konstruktivisme dan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Darul Ilmi*, 65.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusydiah, A. M. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sayono, J. (2013). Pembelajaran Sejarah di Sekolah: Dari Pragmatis ke Idealis. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 9.
- Shohimin. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Simatupang, R. I. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kelas X SMA/MA Pada Materi Pokok Protista Berbasis Pendekatan Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 32.
- sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono, A. (2016). *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tanjung, A. H. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran Sejarah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Thiagarajan, S. D. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Bloomington: Indiana University.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTS*. Jakarta: Bumi Aksara.